ANALISIS *JUST IN TIME* UNTUK MENINGKATKAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* PADA AULIA ALUMUNIUM

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh :

MUHAMMAD ROFIQ
2012310978

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Muhammad Rofiq
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 14 Januari 1993
N.I.M	:	2012310978
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata I
Konsentrasi	:	Akuntansi Manajemen
Judul	:	Analis *just in time* untuk meningkatkan *competitive advantage* pada aulia alumunium

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal:.....

(Dr.Dra. ROVILA EL MAGHVIROH, M.SI.AK,CA,CMA,CIBA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:.....

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

ANALISIS *JUST IN TIME* UNTUK MENINGKATKAN *COMPETITIVE ADVANTAGE* PADA AULIA ALUMUNIUM

Muhammad Rofiq
STIE Perbanas Surabaya
Email: muhammadrofiq1993@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the application of just in time in Aluminum production process, (2) to know the utilization of just in time in relation to inventory control, (3) to know the use of just in time in improving product quality and customer satisfaction. The method used in this research is qualitative with descriptive analysis approach. Technique of collecting data is done through observation, interview, and documentation. The data analysis used is triangulation, the phenomenon being studied can be well understood so as to obtain the truth from various viewpoint. From the findings in the field can be concluded that the implementation of just in time on Aulia Aluminum Surabaya is not all applied in the procurement of raw materials, only some items that use the system just in time : glass, plywood, and wheels. While aluminum which is the main raw material in the production system, Aulia Aluminum order it in large enough quantities.

Keywords: Analysis Just In Time, Competitive Advantage

PENDAHULUAN

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Salah satu informasi akuntansi yang tidak kalah pentingnya adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan meliputi pengambilan keputusan pemilihan alternatif tindakan dari berbagai alternatif yang mungkin dilaksanakan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan pada dasarnya meliputi kegiatan perumusan masalah, penentuan berbagai alternatif tindakan untuk memecahkan masalah tersebut, analisis konsekuensi setiap alternatif tindakan yang mungkin dilaksanakan, dan pembandingan berbagai alternatif tindakan tersebut sehingga dapat dilakukan pemilihan alternatif terbaik yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Salah satu pemanfaatan informasi akuntansi manajemen adalah masalah *Just In Time*, dimana dalam menanggapi membumbungnya biaya, mengerutnya laba, dan

menajamnya persaingan dalam dunia usaha telah mengakibatkan perusahaan-perusahaan mencari cara untuk merampingkan kegiatan-kegiatan usaha mereka dan mengumpulkan lebih banyak data akurat untuk tujuan pengambilan keputusan. *Just In Time* merupakan suatu keseluruhan filosofi operasi manajemen di mana segenap sumber daya, termasuk bahan baku dan suku cadang, personalia dan fasilitas yang dipakai sebatas dibutuhkan.

Kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yang penting adalah faktor pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Faktor produksi ini sering disebut sebagai persediaan. Adapun persediaan bahan baku adalah persediaan yang dibeli untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan bahan jadi. Pada proses produksi, persediaan bahan baku berperan untuk mempermudah atau memperlancar jalannya proses produksi perusahaan. Karena perannya yang sangat penting tersebut, persediaan harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik. Jadi dapat dirumuskan bahwa pengendaliaan persediaan adalah penentuan suatu kebijakan pelangganan dalam antrian, kapan bahan itu dipesan, dan berapa banyak jumlah yang dipesan secara optimal untuk dapat memenuhi permintaan. Pengendalian persediaan merupakan kegiatan inti dari proses persediaan,karena kegiatan ini mengupayakan ketersediaan bahan baku yang cukup, tidak kekurangan, tidak berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan proses pengolahannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan adalah: "Bagaimana penerapan *Just In Time* untuk meningkatkan *compeitive advantage* pada Aulia Alumunium?".

Landasan Teori

Pada landasan teori ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung terhadap penelitian ini. *Just in time* adalah suatu sistem produksi yang dirancang unduk mendapatkan kualitas, menekan biaya, dan mencapai waktu penyerahan seefesien mungkin dengan menghapus seluruh jenis pemborosan yang terdapat dalam proses produksi sehingga perusahaan mampu menyerahkan produknya (baik barang maupun jasa) sesuai kehendak konsumen. Menurut Agus (2010:2) *Just In Time* adalah "Suatu filsafah manajemen yang ditujukan untuk melenyapkan pemborosan yang terjadi pada semua aspek manufaktur dan kegiatan lain yang berkaitan dengan proses manufaktur tersebut." Proses produksi dalam *just in time* mengharuskan perusahaan untuk meminimalisir *idle time*, produk cacat, persediaan dan semua hal yang tidak memberikan nilai tambah dalam pembuatan produksi suatu produk dapat diminimalkan.

Tujuan dan Manfaat *Just In Time* (JIT)

Sebelum sistem *Just In Time* diterapkan, perusahaan tidak menyadari adanya pemborosan-pemborosan yang terjadi dalam sistem produksinya, sehingga adanya *Just In Time* dapat memberikan

manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengurangi pemborosan tersebut. Manfaat Just In Time Manfaat-manfaat Just In Time menurut Tjiptono, Fandy (2003: 307) antara lain :

a) Mengurangi biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung.
b) Mengurangi ruagan atau gudang untuk penyimpanan persediaan.
c) Mengurangi waktu *setup* dan penundaan jadwal produksi.
d) Mengurangi waktu tunggu karena ukuran lot yang kecil sehingga sel produksi lebih dapat memberikan *feedback* terhadap masalah kualitas.
e) Mengurangi pemborosan barang rusak dan barang cacat.
f) Penggunaan mesin dan fasilitas secara lebih baik.
g) Menciptakan hubungan lebih baik dengan pemasok.
h) Pengendalian kualitas dalam proses.

Keunggulan dan kelemahan *Just In Time* (JIT)

Menurut Don R. Hansen, Maryane M. Mowen (2001) Dan Kartika Hendra (2009), terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dari metode JIT. Berikut ini beberapa keunggulan dari metode JIT, antara lain :

1) Menghilangkan pemborosan dengan cara memproduksi suatu produk hanya dalam kuantitas yang diminta pelanggan.
2) Persediaan kecil, bahkan mungkin tidak ada penumpukan persediaan.
3) Tata letak pabrik, dikelompokkan satu macam produk, atau sistem sel.
4) Pengelompokan karyawan.
5) Pemberdayaan karyawan, dilatih dan dididik terus menerus menyesuaikan dengan perubahan alat kerja dan metode kerja.
6) Pengendalian mutu total, semua orang bertanggung jawab terhadap mutu produk.

Sedangkan kelemahan dari metode JIT, sebagai berikut :

1) Sulit bagi perusahaan ubtuk memproduksi secara masal.
2) Membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk membangun rekasi yang kuat dengan pemasok.
3) Pengurangan persediaan yang dipaksa dan terlalu derastis dapat menyebabkan para pekerja setres.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang serta landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil pemahaman tentang kerangka pemikiran dalam penelitian.

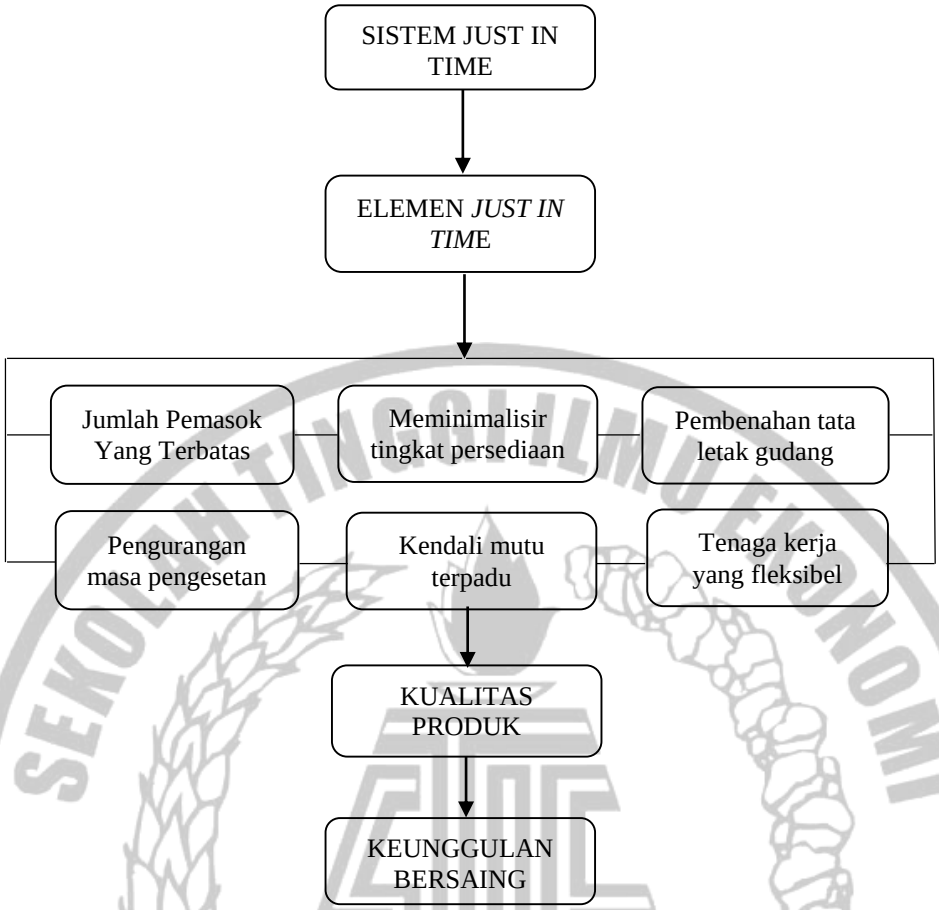

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN ANALISIS *JUST IN TIME* UNTUK MENINGKATKAN *COMPETITIVE ADVANTAGE*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Safrina (2007 : 30) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriktif yang berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagai prosedur penelitian pendekatan ini lebih mengutamakan segi proses daripada hasil. Sementara itu, menurut (Sugiono, 2009 :15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filasafat postpositifsime, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistic, atau computer.

Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Penelitian yang dilakukan sangat berkaitan erat dengan data yang diperoleh sebagai dasar dalam pembahasan dan analisis. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Harapan dari hasil peneliti ini didapatkan data yang valid dan relevan dengan objek yang diteliti, sehingga sumber data pada penelitian ini adalah data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli seperti wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada karyawan produksi perusahaan yang merupakan tahap awal bagi para konsumen melakukan prosedur awal sebelum pemesanan dengan memberikan atau mengajukan permintaan barang yang akan dipesan, kalkulasi total biaya oleh pemilik, sampai dengan tahap negosiasi harga.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan, dan lengkap, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dengan cara mengamati dan mencari sistematik gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2010). Dalam menggunakan metode observasi cara yang efektif adalah mlengkapinya dengan format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau ti ngkah laku yang digambarkan akan terjadi. Metode ini melakukan pengamatan secara langsung dengan perushaan yang terkait yaitu Aulia Alumunium meliputi : lokasi perusahaan, produk yang ditawarkan, dan data-data kegiatan operasional pada perusahaan tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Yin (2008 : 108) adalah sumber informasi yang esensial bagi penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan komunikasi atau tanya jawab secara langsung dan lisan dengan sumber data. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan karyawan produksi, pemilik, pihak-pihak lainnya yang terkait. Peneliti juga menyertakan instrument pengumpul data berupa salinan hasil wawancara berisi daftar pertanyaan beserta jawaban dari informan disertai dengan dokumentasi berupa foto dan rekaman saat wawancara untuk mendukung kekuatan data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono ; 2008:329). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memeperoleh data tentang penerapan *Just In Time* pada Aulia Alumunium. Jika data dari hasil wawancara kemudian bertentangan dengan dokumen yang diperoleh maka peneliti dapat memberikan alasan untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan topik yang diteliti. Peneliti juga akan melakukan tinjauan kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa literatur pendukung penelitian yang dapat berupa buku, jurnal, maupun dari media elektronik internet berupa website.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dan dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hasil kerja seperti yang disarankan oleh data. Analasis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang telah diperoleh, baik data primer maupund data sekunder. Analisis data

adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan (Arikunto, 2009 : 103).

Norman K. Denkin (Raharjo, 2010) mendefinisikan triangulasi di gunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Triangulasi meliputi 3 hal, yaitu :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian, namun orang yang diajak menggali itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk mengakhiri bias individual peneliti atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, trigulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atau hasil analisis data yang telah diperoleh.

Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang dilakukan setelah peneliti memperoleh data secara keseluruhan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil dari wawancara yang dilakukan pihak-pihak yang terkait, yaitu pemilik, dan karyawan bagian produksi. Peneliti pertama kali melakukan wawancara untuk mencari dan menggali informasi penerapan *just in time* pada Aulia Alumunium dengan bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan Bapak H. Yusuf, kemudian untuk wawancara kedua dilakukan kepada salah satu karyawan bagian produksi dengan bertemu Bapak Yono. Peneliti melakukan wawancara dengan kedua informan tersebut merujuk pada apa yang telah disebutkan pada bab 3. Peneliti juga melakukan pengumpulan data berupa hasil rekaman untuk menjelaskan secara deskriptif bagaimana penerapan *just in time* pada Aulia Alumunium. Setalah mendeskriptifkan bagaiman penerapan *just in time* kemudian menganalisis data-data tersebut bagaimana pengaruhnya terhadap *competitive advantage.*

Bapak H. Yusuf sebagai informan pertama penelitian menjelaskan untuk penerapan *just in time* bahwa dalam pemesanan bahan baku mereka menunggu setelah ada orderan atau pesnan dari pelanggan. Setelah itu barulah pemilik mendiskusikannya dengan karyawan bagian produksi untuk memperhitungkan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan secara rinci serta berhati-berhati agar tidak terjadi penumpukan persediaan dan pemborosan biaya. Hal itu sesuai dengan

pengertian serta manfaat *just in time* yang secara garis besar mengedepankan ketepatan waktu dan penghematan biaya. Sedangkan *competitive advantage* bagi Aulia Alumunium menjadi acuan atau sebagai evaluasi dalam menentukan bagaimana kualitas produk dan kinerja karyawan bagian produksi. Menurut keterangan Bapak H. Yusuf semua jenis produk pada Aulia Alumunium menggunakan bahan baku utama alumunium yang rentan terjadi kerusakan ketika terjadi penumpukan persediaan, sehingga sistem *just in time* sangat menguntungkan bagi perusahaan.

Selanjutnya menurut Bapak Yono yang merupakan karyawan bagian produksi menjelaskan bahwa sistem *just in time* memiliki kelebihan dan kekerungan. Kelebihan dari *sistem just in time* memudahkan mereka memproduksi barang mana yang terlebih dahulu diproduksi dengan persediaan bahan baku yang dibutuhkan. Sedangkan kekurangan dari sistem *just in time* yaitu ketika terjadi kesalahan pemotongan bahan baku menyulitkan mereka untuk mencari bahan baku pengganti karena persediaan yang tersedia benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan di awal sebelum proses produksi. Keuntungan lainnya dari *just in time* yaitu tersedianya ruang kosong yang cukup karena tidak ada penumpukan persediaan bahan baku, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan proses produksi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana penerapan *just in time* untuk meningkatkan *competitive advantage* pada Aulia Alumunium Surabaya apakah berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengacu pada pertanyaan "*How*" untuk mengetahui penerapan *just in time* untuk meningkatkan *competitive advantage* pada Aulia Alumunium. Setelah melakukan melakukan proses pengumpulan data, analisis data, peneliti ingin menjabarkan bagaimana penerapan *just in time* pada Aulia Alumunium. Ada bebrapa hal yang perlu peneliti jabarkan berkaitan dengan penerapan *just in time* untuk meningkatkan *competitive advantage*, yaitu : (1) Biaya Material/Bahan Baku, yaitu biaya yang merupakan pemakaian bahan baku dalam satu periode, yang mencakup harga bahan baku itu sendiri, dari sejak pembelian, untuk memproduksi sejumlah produk jadi. Biaya yang diperhitungkan sebagai biaya bahan baku dalam perusahaan Aulia Alumunium adalah yaitu biaya Pemesanan, pembelian bahan baku, ongkos angkut masuk, dan biaya penyimpanan. (2) Biaya Tenaga Kerja Langsung, yaitu besarnya upah yang harus dibayar kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi sesuai dengan banyak produk yang dihasilkan. (3) Biaya *Overhead* Pabrik, yaitu biaya-biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada suatu produk. Biaya *Overhead* Pabrik pada perusahaan Aulia Alumunium terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan pembantu, dan listrik, serta biaya *overhead* pabrik lainnya.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Dari hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan *just in time* pada Aulia Alumunium Surabaya tidak semuanya diterapkan dalam pengadaan bahan baku, hanya beberapa item yang menggunakan *sistem just in time* yaitu : kaca, triplek, dan roda. Sedangkan alumunium yang merupakan bahan baku utama dalam sistem produksi, mereka memesannya dalam jumlah yang cukup besar. Salah satu alasan mengapa hanya beberapa bahan baku yang memakai sistem *just in time* yaitu untuk menghindari pemborosan bahan baku, efisiensi biaya dan penumpukan bahan baku, karena tidak semua produk

menggunakan bahan baku seperti kaca, triplek, roda, hanya prodak-prodak tertentu yang menngunakan bahan baku tersebut, contoh : rombong, rak piring, etalase. Sedangkan untuk alumunium alasan mengapa mereka memesan dalam jumlah yang cukup besar yaitu minimnya resiko penmpukan baku, pemborosan bahan baku, atau pun pemborosan biaya, bahkan dalam hal ini mereka dapat menghemat biaya daripada memakai sistem *just in time.*

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi yang lebih akurat dari narasumber mengenai penerapan *just in time.* Keterbatasan penelitian selanjutnya adalah mengenai informasi pemasok bahan baku dikarenkan banyaknya pemasok bahan baku pada perusahaan tersebut. Sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat prosedur yang sebenarnya dalam pengadaan bahan baku pada perusahaan perusahaan tersebut. Salah satu narasumber yaitu pemilik perusahaan hanya menjelaskan secara sederhana mengenai proses pengadaan bahan baku dengan metode *just in time* dan tidak bersedia memberikan informasi secara rinci perusahaan apa saja yang memasok bahan baku karena data yang dibutuhkan peneliti terkait data pemasok bahan baku merupakan data sangat privasi menurut pemilik perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mungkin bermanfaat dalam melakukan operasional dan kinerja perusahaan agar dapat meningkat *competitive advantage* dengan perusahaan yang bergerak dalam di bidang sejenis. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aulia Alumunium hendaknya meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksinya. Produksi hendaknya dijalankan dengan selektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan *competitive advantage*.
2. Untuk menunjang keberhasilan metode *Just In Time* agar mendapatkan hasil yang memuaskan, maka Aulia Alumunium perlu menekankan konsep kemitran jangka panjang sejak awal. Tujuannya adalah untuk menetapkan system yang menyederhanakan pemasokan bahan baku dengan kualitas tinggi dan tepat waktu dalam penyerahan bahan baku.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan penelitian sejenis dengan lebih matang dan sudah melakukan koordinasi sebelumnya dengan pihak subjek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 05 Tahun Ke 2 Mei, Agustus, 2011

Gunadi, A. (2016). Pengaruh Sistem Just In Time Terhadap Efisisensi Biaya Bahan Baku. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *5*(3).

Ihsan, M. Pengaruh *Just In Time* Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Keunggulan Bersaing Perusahaan.

Jaya, H. (2016). Analisis Pengaruh Sistem *Just In Time* Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi: Studi Kasus Pada PT. Siix Electronics Indonesia. *Measurement*, *8*(3).

Kristinawati, E. (2010). Penjadualan Produksi Melalui Sistem Produksi Just In Time dengan Kaban Guna Memenuhi Permintaan. *Jurnal Teknik Industri*, *2*(2).

Madianto, A., & Dzulkirom, A. R. (2016). Analisis Implementasi Sistem Just In Time (Jit) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi (Studi Pada PT Alinco, Karangploso, Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *38*(1).

Maharani, M. H., & Kamal, M. (2015). *Perbandingan Sistem Economic Order Quantity Dan Just In Time Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada CV Aneka Ilmu Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Nurdin, Z. H., Sugiono, S., & Hamdala, I. (2015). Perencanaan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Penolong Rokok Sigaret Kretek Mesin Dengan Pendekatan Just In Time (Studi Kasus PT. Cakra Guna Cipta Malang). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*, *3*(3), p443-452.

Pada, M. E. D. P. (2007). Analisa Penerapan Sistem *Just In Time* Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas Pada Perusahaan Industri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(1), 135.

Prabowo, M. R. (2012). Implementasi Sistem *Just In Time* Pada Pabrik Tahu.

Puspita, A. G. (2015). *Pengaruh Penerapan Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Dan Efektivitas Produksi (Studi Pada PT Sugiura Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).

Rahmawati, M. (2015). Implementasi Sistem *Just In Time* Pada Produk Tempe DI Industri Rumah Tangga Bapak David.

Ratnasari, D. C. (2014). Analisis *Just In Time* System Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Kecap Cap "KUDA" Tulungagung). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *12*(2).

Sakkung, C. V., & Sinuraya, C. (2012). Perbandingan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan JIT (*Just In Time*) terhadap Efisiensi Biaya Persediaan dan Kinerja Non-Keuangan (Studi Kasus pada PT Indoto Tirta Mulia). *MAKSI*, *5*(2).

Sari, H. P. (2014). Analisis *Just In Time* System Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *13*(1).

Sukendar, H. (2011). Penerapan *Just In Time* Dalam Sistem Pembelian Dan Sistem Produksi. *Binus Business Review*, *2*(1), 446-455.

Supriatna, T. P. Penerapan Sistem *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Di Perusahaan M-02 Handicraf Manufacture.

Widagdo, R. (2016). Sistem Activity Based Costing (ABC) dan Sistem *Just In Time* (JIT). *Al Amwal*, *7*(1).